

JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

ISSN: 2460-9439 (P); 2847-0149 (E)

Received: 15-01-2022 | Accepted: 27-02-2022 | Published: 30-06-2022

Peranan Ibu Terhadap Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga**Nailil Muna**

naililmuna@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan dalam tulisan ini bahwa anak-anak tidak berperilaku sebagaimana anak yang harus mempunyai ibu yang berperan dengan sebenarnya. Terhadap masalah yang demikian, apa yang menyebabkan ibu tidak berperan lebih baik dalam penanaman pemahaman moral agama sebagaimana yang diinginkan dalam Islam dan bagaimana pemahaman ibu tentang berumah tangga dan mendidik anak dalam keluarga. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang peran ibu terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga. Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library research*). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kurangnya perhatian ibu dapat membuat anak lalai dan tidak disiplin khususnya dalam pendidikan agama. Kendala yang dihadapi sehingga ibu tidak bisa berperan lebih baik diantaranya kurangnya waktu ibu mendampingi anak belajar agama di rumah dan kurangnya pengontrolan belajarnya. Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut ibu dan ayah berusaha berbagi peran, berusaha menyerahkan anak ke lembaga informal seperti tempat pengajian. Dalam kehidupan sehari-hari ibu juga harus bersikap baik dan benar karena segala sikap dan tindakan ibu merupakan pendidikan bagi anak.

Kata Kunci: Peranan, Ibu, Pendidikan Agama, Anak**PENDAHULUAN**

Orang tua adalah pendidik utama terhadap pendidikan anak, karena anak merupakan amanah yang dititipkan Allah SWT. Memelihara dan mendidiknya dengan tujuan menjadi anak yang shaleh merupakan tugas dan kewajiban orang tua.¹ Memelihara dan mendidik anak merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena melalui pendidikan dapat dibentuk pendidikan dan kepribadian anak, sehingga menjadi anak yang berakhlak sesuai dengan tuntutan agama.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua harus mampu bersikap yang benar, karena lingkungan yang pertama dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak adalah lingkungan keluarga, terutama pada usia prasekolah. Dalam keluarga ibu harus berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan bagi anak, karena pada umumnya ibu mempunyai hubungan dekat dengan anak. Sehingga ibu berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu ibu

¹ Ali Qaimi, *Buaian Ibu di antara Syurga dan Neraka*, (Bogor : Cahaya), 2002, h. 5

mempunyai tanggung jawab yang besar dalam tugas dan peranannya sebagai pendidik anak-anak.

Tugas mendidik anak serta anggota keluarga bukanlah suatu tugas yang mudah tetapi merupakan tugas yang harus dilakukan dengan penuh ketekunan, ketabahan dan keikhlasan. Selain itu ibu sebagai pendidik keluarga harus mempunyai bekal ilmu dan kemauan yang kuat untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan agama. Oleh karena itu tingkah laku orang tua yang dilandasi ajaran agama merupakan contoh keteladanan yang sangat mengesankan dan berpengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian anak.²

Dalam hal ini perlu diingat bahwa betapa menentukan usaha dan pengeruh ibu dalam pembentukan sifat, watak dan akhlak anak. Baik tidaknya seseorang anak sangat tergantung pada orang tua, terutama ibu yang mempunyai ikatan batin dengan anak yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebutkan dalam Firman Allah SWT dalam Surat Al- Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي

وَلَوْلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.³

Allah menjelaskan tentang jasa ibu yang telah diberikan ibu kepada anak, mulai dari mengandung, melahirkan dan menyapihnya dengan persusuan dalam jangka waktu dua tahun. Selama masa itu ibu mengalami berbagai kerepotan dan kesulitan dalam rangka mengurus keperluan anaknya dan kesulitan yang dialami ibu lebih besar dari ayah. Dari itulah dikatakan Ibu mempunyai ikatan batin dengan anak yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga Allah memerintahkan supaya bersyukur kepada Allah dan berbuat baik kepada kedua orang tua, karena sesungguhnya keduanya itu merupakan penyebab dari keberadaanmu dan kepada Allahlah kita kembali. Allah menyuruh melakukan segala perintah-Nya dan orang tua nya, akan tetapi tidak wajib taat kepada keduanya bila disuruh mengerjakan hal-hal yang menyebabkan Allah murka.⁴

Dengan demikian ibu yang baik adalah ibu yang mampu membekali dirinya dengan ilmu agama dan menerapkan dalam pengasuhan dan mendidik anaknya, sehingga anak mampu bersikap sesuai aturan agama, dan baik buruknya seorang anak dalam keluarga tidak terlepas dari usaha didikan ibunya.

Apabila ibu kurang memperhatikan perkembangan, pendidikan anak dalam keluarga dapat merusaknya anak itu sendiri, keluarga dan bahkan sampai ke masyarakat. Maka peran ataupun tanggungjawab tentang pendidikan agama anak yang diberikan ibu sangat penting, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari tidak semua ibu

² Nani Subandiyah, *Dunia Wanita Bila Ibu Ikut Bekerja* (Surabaya : Yayasan Pers Hidayatullah. 1998), h.48

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan Surat Luqman ayat 14* (Bandung : Gema Risalah Press 19890, h. 654

⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al- Maraghi* (Semarang : Toha Putra 1993), h. 154

bisa menjalankan tugas tersebut. Baik itu disebabkan oleh ketidaksiapan ibu dalam mendidik agama kepada anak karena rendahnya pemahaman ibu tentang ilmu agama dan ada juga yang disebabkan oleh kurang pedulinya ibu terhadap perkembangan anak karena ibu sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurangnya waktu untuk berkumpul dengan keluarga.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada saat sekarang serta pengambilan kesimpulan. Penulis menggunakan metode ini karena masalah peranan orang tua terhadap pendidikan agama anak itu merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh setiap orang tua demi terciptanya anak yang tertanam jiwanya dengan agama dan berperilaku menurut islam baik sekarang maupun masa akan datang. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan), yaitu dengan membaca dan menganalisa buku, majalah yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan masalah ini. Metode ini juga disebut dengan “content analysis” yaitu metode analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Anak

Ruang lingkup tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak tidak terbatas. Sejak anak masih dalam kandungan orang tua sudah bertanggung jawab penuh atas keselamatan dan perkembangannya. Setiap anak mempunyai kemampuan untuk tumbuh kembang sesuai dengan pengaruh alam sekitarnya, disamping itu Allah SWT member kemampuan akal yang dapat membedakan antara yang baik dengan yang buruk, sehingga manusia berperan dalam mengarahkan akalnya ke jalan yang benar. Kasih sayang terhadap anak-anak termasuk salah satu naluri yang difitrahkan Allah SWT kepada manusia.⁵

Lingkungan dapat memainkan peranan sebagai pendorong dan penolong terhadap perkembangan fitrah anak. Dari segi lain pentingnya rumah tangga sebagai tempat pendidikan islam adalah karena orang tua mempunyai peranan utama dalam pendidikan islam seorang anak. Fitrah tidak dapat berkembang tanpa adanya pengaruh positif dari lingkungan. Faktor-faktor eksternal yang bergabung dengan fitrah dan sifat dasarnya bergantung pada sejauh mana interaksi eksternal dengan fitrah itu berperan. Sebaliknya fitrah tidak mengharuskan manusia untuk berusaha keras terhadap lingkungannya. Fitrah sebagai kemampuan dasar dan kecenderungan yang murni bagi individu. Fitrah ini lahir dalam bentuk yang paling sederhana dan terbatas kemudian saling mempengaruhi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga tumbuh dan berkembang lebih baik atau sebaliknya.

Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. Hati anak kecil umpama tanah yang belum bertanaman. Apa saja yang disemaikan oleh orang tua akan diterima oleh anaknya, Karena itu anak mulai dididik dengan akhlak yang baik sebelum hatinya keras dan pikirannya sibuk.⁶

Dalam hal ini untuk dapat menentukan status manusia sebagaimana mestinya anak harus mendapat pendidikan. Pendidikan yang utama adalah dari orang tua karena orang tua sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak-anaknya. Orang tua yang mendidik anaknya untuk berbuat baik dengan memberikan keteladanan kepada

⁵ Abdurrahman An-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Cet Ke II, (Bandung : Diponegoro, 1992) h. 197

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) h., 62

anak maka anak akan mencontoh perilaku orang tuanya dengan berbuat baik. Sebaliknya bila anak tidak mendapatkan keteladanan yang baik dari orang tuanya atau orang tua bersikap apatis terhadap anaknya maka anak cenderung kea rah yang tidak baik.⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa orang tua sangat besar pengaruh terhadap anak, misalnya ada acara radio, televisi, media sosial serta beberapa majalah yang menyajikan cerita-cerita yang tidak sepatasnya ditonton dan dibaca anak-anak. Jika orang tua kurang waspada, niscaya tidak akan mudah menyelamatkan anak dari pengaruh yang tidak baik.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lain. Pendidikan dari tempat ini juga mempunyai pengaruh terhadap kehidupan anak di kemudian hari. Maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankan perannya sebagaimana mestinya.⁸

Dalam keluarga terjadi pembagian tugas antar ayah dan ibu, yaitu ibu lebih menjurus dibidang mendidik anak, sedangkan ayah lebih dominan dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Berarti kedua pihak tersebut mempunyai posisi yang utama demi berlangsungnya kehidupan anak dan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aisyah Dahlan, beliau mengatakan bahwa : “Keluarga memegang peranan penting dalam kemajuan dan kemakmuran suatu Negara. Pada keluarga terletak kewajiban pertama untuk mendidik seorang menjadi sehat, beradab, sopan santun, mempunyai sifat-sifat yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.”⁹

Tanggung jawab yang bersifat bersama ini menuntut adanya kerjasama yang baik antara ayah ibu dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya secara baik. Kerjasama ini merupakan titik yang penting dan asasi dalam system pendidikan anak.¹⁰

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kewajiban utama orang tua terhadap anak adalah membesarkannya. Hal ini merupakan dorongan alami untuk mempertahankan hidup manusia, melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani dan rohani dari berbagai gangguan penyakit, memberikan pengajaran dari arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi yang dapat dicapainya serta membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim sebagai suatu amanah yang harus dipertanggungjawabkan kelak di hadapan Allah SWT. Semua tanggung jawab ini dijalankan oleh orang tua secara beriringan dalam kehidupan perkembangan anak.

Tanggung Jawab Ibu terhadap Pendidikan Agama Anak

Kedudukan Pendidikan dalam Al-Quran dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya perempuan dalam keluarga yang berperan sebagai ibu sekaligus sebagai pendidik anak. Ibu sebagai pendidik yang pertama bagi anak. Sehingga Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada ibunya yang telah mengandung, melahirkan dan merawatnya dengan susah payah.

Ayah dan ibu memegang peranan penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Diantara kedua orang tua, ibulah yang besar peranannya. Hal ini

⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), h. .178

⁸ Nur Uhbiyati dan abu Ahmad, *Ilmu pendidikan Islam (IPI)*, (Jakarta: pustaka Setia Depag RI,1997), h. 251

⁹ Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: jumunu, 1989), h.19

¹⁰ Muhammad Sa'id Maulawi, *Mendidik Generasi Islami*, (Jogjakarta: Pustaka “Izzan, 2002) h. 9

sesuai pendapat Zakiah Darajat sebagai berikut : “ Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibu menjalankan tugas dengan baik. Ibu orang yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimanfaatkannya, kecuali apabila ditinggalkannya. Dengan memahami segala yang terkandung dalam hati anaknya, juga jika anak mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.”¹¹

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa wanita sebagai ibu rumah tangga tidak saja mempunyai kedudukan yang terhormat, akan tetapi juga mempunyai posisi penting dalam menentukan masa depan anak sehingga anak mengetahui aturan hidup yang sebenarnya berdasarkan pendidikan yang telah diberikan ibu kepada anak yang bersumber dari Al-Quran dan hadits.

Dengan demikian penulis juga dapat menyimpulkan bahwa, jika orang tua pandai mendidik, maka anak akan tumbuh menjadi manusia yang berguna dalam masyarakat kelak dan akan menjadi orang yang tahu akan tugasnya dalam menjalani hidup ini. Akan tetapi amatlah kita sayangkan andaikata orang tua tidak memiliki kepandaian dalam mendidik anaknya. Hal ini juga disebutkan oleh zakiah Darajat yaitu : “ akan tetapi amatlah kita sayangkan melihat kenyataan banyak orang tua yang tidak mengerti ajaran agama yang bahkan banyak pula yang memandangnya rendah ajaran agama itu, sehingga pendidikan agama praktis tidak pernah dilaksanakan dalam banyak keluarga.”¹²

Jelas bahwa rumah tangga merupakan tempat pertama bagi anak mengenal hidup. Segala sesuatu yang terjadi di rumah seperti sikap dan perilaku ibu sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Jadi orang tua harus member contoh teladan yang baik kepada anak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa didikan orang tua menentukan apakah si anak menjadi muslim yang taat atau seorang anak yang menyimpang dari ajaran agama. Segala penyimpangan yang menimpa fitrah anak berpangkal dari orang tua.

Materi Pendidikan Agama

Dalam rangka memberikan pendidikan dan pengajaran dalam rumah tangga, maka perlu sekali diberikan materi-materi pendidikan terutama pendidikan agama islam. Muhammad Fadhli Al-Jamaly menyimpulkan materi dalam pendidikan islam ada empat unsure yaitu iman, akhlak, ilmu dan amal. Pada hakikatnya iman, ilmu dan amal adalah bentuk kesatuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam pendidikan Al-Quran iman merupakan mata air tempat akhlak berpijak, akhlak pada akhirnya memimpin manusia untuk mengenal kebenaran dan hakikat dan inilah yang yang dinamakan ilmu. Sedangkan ilmu menempati dan memimpin manusia pada amal shaleh, maka iman adalah akhlak utama, akhlak utama adalah dasar ilmu yang benar dan ilmu yang benar adalah dasar dari amal shaleh.¹³

Sedangkan materi pendidikan islam menurut M. Nasir Budiman ada tiga bahagian yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Dari ketiga materi ini maka dapat dicapai pendidikan Islam.¹⁴

Dari penjelasan Muhammad Fadhly Al-Jamali dan M. Nasir Budiman dapat kita ketahui bahwa materi pendidikan islam itu menyangkut masalah iman (aqidah), ibadah dan akhlak. Sebagaimana penjelasan sebagai berikut :

¹¹ Zakiah Darajat.....h. 37

¹² Zakiah daradajat, Kesehatan Mental, (Jakarta: Gunung Agung,1969), h. 114

¹³ Muhammad Fadhly Al-jamali, filsafat Pendidikan al-quran, alih bahasa : Zainal Abidin, (Jakarta: Pepara, 1981) h.3

¹⁴ M. Nasir Budiman, Ilmu Pendidikan II, (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah, 2000) h. 146

1. Aqidah

Aqidah adalah sesuatu yang kita yakini dan kita dapat mempercayai yang ada hubungan dengan keimanan. Kita ketahui bahwa aqidah dapat kita artikan suatu keyakinan yang mendalam dari jiwa manusia. Keyakinan meliputi iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab Allah, hari kiamat, qada dan qadar.

Dalam al-quran banyak membicarakan tentang aqidah, antara lain dalam surat

An-Nisa ayat 136 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَٱلْكِتٰبِ الَّذِى نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ ۚ وَٱلْكُتُبِ
الَّذِىۡ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۡ وَكُتُبِهٖۡ وَرُسُلِهٖۡ ۙ وَٱلْيَوْمِۡرِۤآخِرِۚ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa barang siapa yang tidak beriman kepada Allah maka ia akan sesat. Kemudian apabila beriman kepada Allah dan rukun iman yang enam maka akan mendapat petunjuk atau keyakinan tentang adanya Allah. Dengan demikian orang tua harus menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak sejak umur dini agar tidak menyimpang dari dasar-dasar keagamaan.

2. Ibadah

Ibadah adalah segala sesuatu yang kita lakukan semata-mata hanya karena Allah dan tidak terlepas dari pendekatan kepada Allah dan ibadah tidak terlepas dari tempat, waktu kita melaksanakannya dan tidak pula dipengaruhi oleh perkembangan zaman.¹⁵ Ibadah dilakukan dengan mendirikan lima prinsip (rukun islam) yaitu dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, puasa di bulan ramadhan dan melaksanakan haji bagi yang mampu.

Berdasarkan perintah, ibadah sebagai sarana penghubung antar manusia dengan Allah. Maka kita dituntut melaksanakan ibadah dengan rasa ikhlas dan karena Allah SWT.

3. Akhlak

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat yang dapat memberikan sasaran pada Tuhannya. Cerminan akhlak merupakan suatu kemuliaan bagi seseorang mukmin dikarenakan agamanya, kemegahannya karena budi pekertinya dan kebajikan seseorang karena pikiran-pikirannya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa antara aqidah, ibadah dan akhlak tidak dapat dipisahkan dalam menjalankan syariat islam. Karena ketiganya merupakan pokok utama bagi seseorang dalam mengembangkan ajaran islam dan perintah Allah dalam kehidupannya.

¹⁵ Hasbi Ash-Shiddiqy, Pengantar Ilmu Fiqih, (Jakarta : bulan Bintang,1993), h. 21

¹⁶ M. NasirBudiman, Ilmu Pendidikan..., h. 149

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ambil dalam tulisan ini adalah :

Pengaruh ibu sangat menentukan terhadap pembentukan sifat, watak, akhlak dan nilai keagamaan pada anak. Baik tidak seseorang anak sangat terpengaruh pada orang tua terutama ibu yang mempunyai ikatan batin dengan anak yang tidak dapat dipisahkan.

Kurangnya perhatian ibu dapat membuat anak lalai dan tidak disiplin. Pada umumnya ibu tahu tentang tanggung jawab terhadap pendidikan agama pada anak akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak berjalan secara normal.

Kendala - kendala yang dihadapi ibu sehingga tidak bisa berperan lebih baik dalam penanaman pemahaman agama sebagaimana yang diinginkan dalam islam diantaranya kurangnya waktu ibu dalam mendampingi anak khususnya waktu belajar di rumah, karena sebagian ibu ada yang sibuk bekerja membereskan pekerjaan rumah dan ada juga yang bekerja di luar rumah.

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan dalam mengatasi berbagai kendala tersebut adalah dalam keluarga membagi tugas antara ayah dan ibu. Dalam sebuah keluarga juga berusaha mengantarkan anak ke lembaga pendidikan informal yaitu ke tempat pengajian. Serta dalam keseharian ibu juga harus berusaha bersikap baik dan benar karena semua tindakan ibu akan diteladani oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Cet Ke II, Bandung : Diponegoro, 1992
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Terjemahan Tafsir al- Maraghi, Semarang : Toha Putra 1993.
- Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: jumunu, 1989
- Ali Qaimi, *Buaian Ibu di antara Syurga dan Neraka*, Bogor : Cahaya, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan Surat Luqman ayat 14*, Bandung : Gema Risalah Press, 1990
- Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Jakarta : bulan Bintang, 1993
- M. Nasir Budiman, *Ilmu Pendidikan II*, Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah, 2000
- Muhammad Fadhly Al-jamali, *filsafat Pendidikan al-quran*, alih bahasa : Zainal Abidin, Jakarta: Pepara, 1981
- Muhammad Sa'id Maulawi, *Mendidik Generasi Islami*, Jogjakarta: Pustaka "Izzan, 2002
- Nani Subandiyah, *Dunia Wanita Bila Ibu Ikut Bekerja*, Surabaya : Yayasan Pers Hidayatullah, 1998
- Nur Uhbiyati dan abu Ahmad, *Ilmu pendidikan Islam (IPI)*, Jakarta: pustaka Setia Depag RI, 1997
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992
- Zakiah daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1969
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 2008